

# Implentation of a Practical Life Program to Increase the Independence of Children Aget 3-4 Years at PAUD Rumah Bermain Alit

## [Implementasi Program *Practical Life* untuk Meningkatkan Kemandirian Anak Usia 3-4 Tahun di PAUD Rumah Bermain Alit]

Alfida Meisaroh<sup>1)</sup>, Agus Salim <sup>\*2)</sup>

<sup>1)</sup> Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

<sup>2)</sup> Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

\*Email Penulis Korespondensi: [agussalim@umsida.ac.id](mailto:agussalim@umsida.ac.id)

**Abstract.** *It is very important to foster children's independence from an early age so that they become independent, confident and intelligent individuals in adulthood so they are ready to face challenges in the future. Independence is a skill and becomes the most important need from an early age. The earlier the child is able to practice independently in carrying out their developmental tasks, it is hoped that the vales and independent skills will be easier to master and can be firmly ingrained in the child. PAUD Rumah Bermain Alit is one of the daycares that provides early childhood education in the city. The aim of this research is to determine the implementation of the Practical Life program carried out at Alit Playhouse PAUD to increase the independence of children aged 3-4 years. This study used qualitative research methods. Data collection techniques uses analytical techniqes from Miles and Huberman namely data reduction, data display, and data verification. The results show that the implementation of the practical life program consists of 3 stages including planning, implementation of practical life which is carried out while the children are at school from arrival to departure with daily habits and evaluation..*

**Keywords** – *Implementation, Practical Life, Independent*

**Abstrak.** *Penting sekali untuk membina kemandirian anak sejak usia dini sehingga menjadikan individu yang mandiri, percaya diri, dan cerdas di masa dewasa sehingga siap menghadapi tantangan di masa yang akan datang. Kemandirian merupakan salah satu keterampilan dan menjadi kebutuhan terpenting sejak usia dini. Semakin dini usia anak untuk berlatih mandiri dalam melakukan tugas-tugas perkembangannya, diharapkan nilai-nilai serta keterampilan mandiri akan lebih mudah di kuasai dan dapat tertanam kuat di dalam diri anak. PAUD Rumah Bermain Alit salah satu Daycare yang memberikan pendidikan anak usia dini di area kota. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui implementasi program practical Life yang dilakukan di PAUD rumah bermain Alit sebagai peningkatan kemandirian anak usia 3-4 tahun. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. teknik pengumpulan data menggunakan analisis dari Miles dan Huberman yaitu reduksi data, display data, dan verifikasi data. Hasil menunjukkan implementasi program practical life terdiri dari 3 tahap diantaranya perencanaan, pelaksanaan practical life dilakukan selama anak-anak berada di sekolah dari datang sampai pulang dengan pembiasaan-pembiasaan setiap harinya serta evaluasi.*

**Kata Kunci** – *Implementasi, Practical Life, Kemandirian*

## I. PENDAHULUAN

PAUD sebutan dari Pendidikan anak usia dini yang mengalami proses perkembangan sangat pesat di kemudian hari. Salah satu perkembangan yang dilakukan adalah Independent (kemandirian) [1]. Penting sekali untuk membina kemandirian anak sejak usia dini sehingga menjadikan individu yang mandiri, percaya diri dan cerdas dimasa dewasa sehingga siap menghadapi tantangan di masa yang akan datang. Maka dari itu penting sekali untuk membina karakter kemandirian anak mulai usia dini [2]. Kemandirian memungkinkan untuk anak bisa mengambil keputusan yang menurutnya benar, sehingga ia berani mengambil Keputusan serta bertanggung jawab atas risiko dan akibat dari keputusan yang diambilnya [3].

Menurut Yamin dan Sanan dalam potensia (2012:182) menjelaskan bahwa Kemandirian merupakan salah satu keterampilan dan menjadi kebutuhan hidup terpenting sejak usia dini. masa kecil dibentuk Menjadi pribadi yang mandiri memerlukan tahap demi tahap dalam proses nya [4]. Indikator kemandirian menurut Yamin dan Sanan dalam jurnal Pendidikan anak Diantaranya adalah percaya diri, disiplin, kemampuan fisik, tanggungjawab, bersosialisasi yang baik, mau berbagi, dan pengendalian emosi [5]. (Hurlock 1991) mengemukakan bahwa Kemandirian adalah kemampuan untuk melakukan kegiatan atau tugas sehari-hari sendiri atau sedikit bimbingan, sesuai tahap

perkembangan dan kapasitasnya. Semakin dini usia untuk berlatih mandiri dalam melakukan tugas-tugas perkembangannya, diharapkan nilai-nilai serta keterampilan mandiri akan lebih mudah dikuasai dan dapat tertanam kuat dalam diri anak [6]. Perkembangan. Kemandirian pada anak umur 0-6 tahun (usia dini) terlihat dari proses pembiasaan tingkah laku dan kemampuan fisik anak. Menurut Yamin dan Sanan menegaskan “Kemandirian secara fisik dan fungsi tubuh maksudnya adalah kemandirian dalam hal memenuhi kebutuhan. Misalnya anak membutuhkan makan, maka secara mandiri anak harus bisa makan sendiri. Anak belajar untuk mengenakan pakaian sendiri, membiasakan membersihkan diri (mandi atau buang air) sendiri, dan lainnya”[7].

PAUD Rumah Bermain Alit salah satu Daycare yang memberikan Pendidikan anak usia dini di area kota. Peneliti melakukan proses observasi dan wawancara kepada beberapa wali murid yang bersekolah di PAUD Rumah Bermain Alit bahwa anak-anak kurang memiliki kemandirian dalam melakukan kegiatan sehari-hari. Data awal menunjukkan bahwa dari 10 anak usia 3-4 tahun yang berpartisipasi dalam PAUD Rumah Bermain Alit (sekitar 70 %) memiliki kemandirian yang kurang berkembang. Mayoritas anak cenderung mengandalkan bantuan orang dewasa untuk melakukan kegiatan makan dan minum, menggunakan dan melepas sepatu sendiri, mengenakan baju, Toilet training, menggosok gigi serta kemandirian yang lainnya. Hal ini merupakan permasalahan yang harus dipecahkan oleh para pendidik agar anak-anak dapat belajar mandiri secara efektif. Dalam meningkatkan kemandirian anak terdapat tantangan yang perlu dihadapi. Beberapa faktor yang mempengaruhi ketidakmandirian pada anak seperti kurangnya stimulasi yang tepat serta kecenderungan orang tua atau pendidik untuk melakukan segala hal untuk kenyamanan anak dapat mempengaruhi perkembangan kemandirian tersebut. Hal tersebut didukung Sri Lestari & Kartika Nur F yang menyatakan bahwa bukan hanya guru yang bertugas meningkatkan kemandirian anak melainkan keluarga juga menjadi peranan penting dalam keberhasilan pembentukan kemandirian [8].

Oleh karena itu, implementasi program PAUD yang tepat sangat diperlukan Untuk proses peningkatan kemandirian anak umur 3-4 tahun. Salah satu program PAUD yang menarik perhatian adalah “*Practical Life*”. Program *Practical life* menjadi Solusi sebagai alternatif yang dapat menumbuhkan karakter kemandirian anak umur 3 - 4 tahun di Rumah Bermain Alit. Berdasarkan penelitian terdahulu program ini juga bertujuan untuk menjadikan anak lebih mandiri, meningkatkan kontrol dan koordinasi tubuh [9]. Hal ini juga telah terbukti efektif dalam mendukung pengembangan kemahiran fisik dan mental anak di usia prasekolah yaitu 3-4 tahun, serta bisa menjadi Solusi bagi kendala-kendala yang dirasakan oleh anak atau Lembaga Pendidikan PAUD. Oleh karena itu, penelitian tentang implementasi program *practical life* dalam menumbuhkan karakter kemandirian pada anak umur 3-4 tahun di satuan PAUD Rumah Bermain Alit, sangat menarik untuk diteliti.

Menurut Isjoni tahun 2012 *Practical life* merupakan suatu aktivitas yang sering dilakukan secara langsung, dalam proses pembelajarannya mengajarkan kecakapan hidup pada anak dan meningkatkan kemandirian anak [10]. Program ini dirancang dengan pendekatan kegiatan sehari-hari tanpa bantuan orang dewasa dan fokus pada pembinaan kemampuan fisik anak. Dengan hal itu PAUD Rumah Bermain Alit sebagai salah satu Daycare yang menerapkan program *practical life*, program *practical life* yang dilakukan di PAUD Rumah Bermain Alit dimulai pukul 07.00-16.00. Ketika anak-anak datang membiasakan untuk melepas dan meletakkan sepatunya di dalam rak, pukul 09.00 melakukan kegiatan belajar sampai pada pukul 10.00 dengan membiasakan anak untuk membereskan mainan yang sudah digunakan, pukul 10.30 persiapan makan, sebelum makan anak dibiasakan untuk mencuci tangannya terlebih dahulu, anak melakukan kegiatan makan dan minum secara mandiri, pukul 11.00 anak melakukan kegiatan toilet training serta menyiapkan pakaian secara mandiri, pukul 11.30 anak persiapan untuk tidur sampai pada pukul 14.00 setelah itu persiapan mandi, ganti baju, ngaji, shalat, murojaah dan pukul 16.00 perpulangan. Maka dari itu Melalui pendekatan kualitatif, penelitian ini akan menjelajahi Implementasi Program *Practical Life* untuk peningkatan Kemandirian anak umur 3-4 tahun di satuan PAUD Rumah Bermain Alit. Pada pendekatan program *Practical Life* fokus pada pengembangan fisik motorik halus dan kasar untuk memberikan pengalaman belajar dalam meningkatkan kemandirian.

Beberapa Penelitian terdahulu Aprilia,adinda risky, Rohita, dalam penelitian Pelaksanaan Kemandirian anak dengan kegiatan *practical life* dilakukan di Kelompok Bermain/TK Islam Al Azhar 17 Bintaro di Tangerang Selatan. Peningkatan kemandirian terbukti 22 anak umur 3-4 tahun 19 anak yang terbukti memiliki keterampilan meliputi, kemampuan menuangkan air ke dalam gelas, menyediakan peralatan makan, membuka dan menutup pintu dengan baik, mengenakan kaos kaki, sepatu, serta tasnya sendiri [11]. Sedangkan Eva Indriyani, dalam penelitiannya Kegiatan *practical life* adalah bagian dari pendekatan Montessori. Kegiatan *practical life* dapat digunakan untuk proses pelatihan dan pembiasaan anak dalam mengerjakan aktivitas kehidupan sehari-hari secara mandiri. seperti anak bisa makan dan minum secara mandiri, mengurus kebersihan diri sendiri seperti mandi dan cuci tangan sendiri dan masih banyak kegiatan lainnya [12]. Hal lain juga di kemukakan oleh D. Butar dalam penelitiannya di kelompok B di TK Islam Al-Muttaqin Kota Jambi yaitu melalui keterampilan praktis atau sering disebut juga dengan keterampilan hidup (*practical life*), kehidupan praktis atau kecakapan hidup (*life skills*) dari pendekatan Montessori. Kegiatan pembelajaran ketrampilan hidup dalam hal ini memfokuskan pada aktivitas manusia paling dasar seperti: perawatan diri, lingkungan, bermasyarakat, gerakan dan lainnya [13]. Yang membedakan penelitian sebelumnya dengan

penelitian ini yaitu terletak pada subjek, subjek dilakukan 1 hari penuh pada pukul 07.00-16.00 dengan melakukan kegiatan pembiasaan seperti melepas dan memakai Sepatu, makan dan minum, toilet training, memakai pakaian, menyiapkan pakaian dengan dilakukan secara mandiri. Hal yang membedakan lainnya dari penelitian sebelumnya yaitu terdapat pada lokasi. Lokasi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu di Daycare sedangkan penelitian sebelumnya dilakukan di KB/TK.

Seiring dengan perkembangan zaman, penting bagi anak usia dini untuk memiliki kemandirian yang kuat dalam menghadapi tantangan kehidupan. Kemandirian merupakan perkembangan yang sangat penting. Disebabkan dari tertanamnya karakter mandiri pada anak menjadikan dirinya tidak akan mudah bergantung dengan orang yang ada di sekitarnya [14]. kurangnya kemandirian dari diri anak menjadi sebuah masalah dalam mengikuti proses Pendidikan yang lebih tinggi, sehingga penting untuk mengajarkan kemandirian pada anak agar tidak dapat bergantung dengan orang yang ada di sekitarnya serta anak dapat tumbuh dengan jiwa yang kuat dan juga kepribadian yang hebat [15].

Penelitian ini memiliki tujuan guna mengetahui Implementasi Program *Practical Life* sebagai salah satu peningkatan kemandirian anak umur 3-4 tahun di PAUD Rumah Bermain Alit. Dengan tahapan perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. semoga hasil dari penelitian ini juga dapat memberikan pemahaman lebih detail tentang pengaruh terhadap pelaksanaan dan manfaat dari program *Practical Life* sebagai pengembangan kemandirian anak pra-sekolah serta memberikan rekomendasi bagi pihak-pihak terkait dalam pengembangan strategi pembelajaran di tingkat PAUD.

Berdasarkan latar belakang di atas hasil observasi awal menunjukkan 70% anak memiliki kemandirian yang kurang berkembang dan mayoritas anak cenderung mengandalkan bantuan orang dewasa untuk melakukan kegiatan makan, minum, melepaskan Sepatu, mengenakan bajam toilet training serta kemandirian lainnya. Maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui Implementasi Program *Practical Life* yang dilakukan di PAUD Rumah Bermain Alit sebagai peningkatan kemandirian Anak Usia 3-4 tahun.

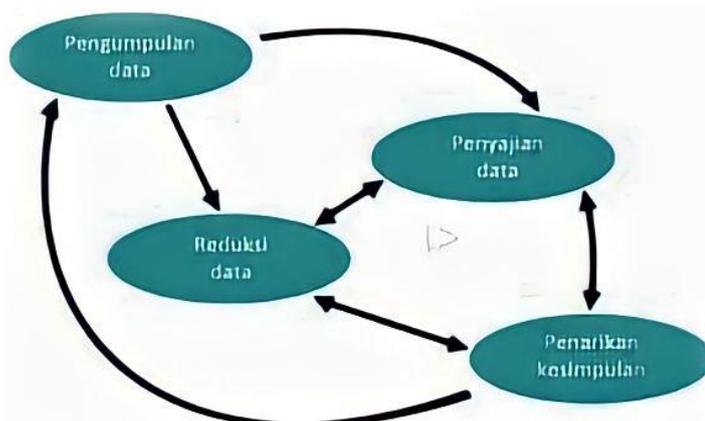
## II. METODE

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Metode penelitian kualitatif memungkinkan adanya penjelasan deskriptif terhadap data. Bogdan dan Taylor (2008) mengungkapkan bahwa penelitian yang menghasilkan data deskriptif adalah penelitian kualitatif yang berupa data tulisan, lisan dan perilaku [16]. Penelitian ini dilaksanakan di PAUD Rumah Bermain Alit dimana menjadi salah satu Daycare yang mengimplementasikan program *practical life* sebagai proses peningkatan kemandirian anak umur 3-4 tahun semenjak awal berdiri. Lembaga tersebut bertempat di Perumahan Taman Wahyu Sarirogo blok Y.22, Kecamatan Sidoarjo, Kabupaten Sidoarjo, Provinsi Jawa Timur.

Sasaran penelitian diantaranya kepala sekolah PAUD Rumah Bermain Alit, guru kelas PG B dengan rentang usia 3-4 tahun, dan anak (peserta didik) kelompok PG B yang terlibat dalam pelaksanaan kemandirian. Sumber data primer dan sekunder merupakan sebuah data yang digunakan dalam penelitian ini. Sumber data primer meliputi data observasi dan juga wawancara agar memperoleh sebuah informasi dari implementasi program *practical life* yang menjadi sebuah proses peningkatan kemandirian anak umur 3-4 tahun di PAUD Rumah Bermain Alit. Data sekunder berupa data pendukung seperti literature, dan data dokumen Faktor yang mempengaruhi implementasi program *practical life* di PAUD Rumah Bermain Alit, serta hambatan-hambatan yang dihadapi pendidik dalam mengimplementasikan program *practical life* di PAUD Rumah Bermain Alit.

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi. Data berasal dari observasi melalui instrumen pertanyaan yang telah disiapkan dan dengan mencatat secara langsung pada saat kegiatan lapangan. Dalam wawancara, kepala sekolah dan wali kelas mengajukan pertanyaan dengan menggunakan pertanyaan terstruktur berdasarkan lembar instrumen wawancara yang dikembangkan peneliti untuk mengungkapkan pembahasan mengenai kemandirian anak umur 3 - 4 tahun. Dengan program *practical life* data dikumpulkan melalui studi data dokumenter mengenai berbagai kegiatan kemandirian, hal ini juga dibenarkan dalam penelitian Kaharudin, artinya Metode pengumpulan data kualitatif terdiri dari tiga ciri utama yang perlu dilakukan peneliti: observasi, wawancara, dan dokumentasi. [17]. Pada penelitian kualitatif dalam pengecekan keabsahan data merupakan salah satu tahapan yang tidak terpisahkan dari pengetahuan penelitian kualitatif, karena pengecekan keabsahan data merupakan alat ukur kebenaran data penelitian [18]. Teknik keabsahan data dilakukan dengan triangulasi (penggabungan) sumber yang diperoleh dari informan yang berbeda, kemudian dilakukan validitas melalui pengecekan atas sumber informasi sehingga tingkat kepercayaan informasi sesuai di lapangan [19].

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan model analisis data interaktif yang dicetuskan oleh Miles dan Huberman yaitu reduksi data, display data dan verifikasi data [20]. Verifikasi atau penarikan kesimpulan di dapatkan dari hasil observasi di lapangan, catatan wawancara, dan dokumentasi Teknik analisis data yang digunakan peneliti ditunjukkan pada gambar 1.



**Gambar 1. Alur analisis data**

Dengan menggunakan alur analisis data dari Miles dan Huberman, Penelitian ini diharapkan dapat menambah pemahaman lebih detail mengenai implementasi program *practical life* sebagai peningkatan kemandirian anak umur 3-4 tahun di PAUD Rumah Bermain Alit.

### III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil wawancara mengenai implementasi program *practical life* untuk meningkatkan kemandirian anak usia 3-4 tahun, terdapat data kemandirian tercantum pada tabel berikut tabel 1.

**Table 1. jumlah kemandirian anak usia 3-4 tahun di PAUD Rumah Bermain Alit.**

Jumlah siswa	Jumlah anak mandiri	Jumlah anak belum mandiri
9 Anak	3 Anak	6 Anak

Berdasarkan hasil reduksi data, penyajian data, dan verifikasi data mengenai implementasi program *practical life* untuk meningkatkan kemandirian anak usia 3-4 tahun di PAUD Rumah Bermain Alit diperoleh hasil data yang terdiri dari tiga tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan, evaluasi. Berdasarkan hasil penelitian di lapangan didapati deskripsi sebagai berikut:

Tahapan perencanaan program *practical life* untuk meningkatkan kemandirian anak usia 3-4 tahun bermula pada saat awal pertama berdirinya PAUD Rumah Bermain Alit sudah melaksanakan program *practical life*, karena PAUD Rumah Bermain Alit termasuk layanan taman penitipan anak atau *daycare* Dimana anak-anak *fulltime* pagi sampai sore berada di PAUD Rumah Bermain Alit. Berdasarkan hasil wawancara dalam pelaksanaan program *practical life* ini dilaksanakan sesuai dengan SOP yang di tetapkan oleh Lembaga. Sejalan dengan pendapat Soemohadiwidjojo 2004, standar operasional prosedur adalah panduan yang digunakan untuk memastikan seluruh kegiatan operasional berjalan secara konsisten, efektif, dan efisien [21]. Adapun SOP tersebut yang didalamnya menstimulasi kemandirian seperti SOP penyambutan, SOP makan, SOP kegiatan inti, SOP mandi. Berdasarkan hasil wawancara peneliti Bersama kepala sekolah didapati bahwa skala pendampingan guru sesuai usia atau sesuai dengan kemampuan anak skala tersebut meliputi: membantu sepenuhnya, membantu dan memberi kesempatan mencoba, membantu seperlunya dan memotivasi, memotivasi anak untuk dapat melakukan secara mandiri. Guru kelas sering kali mendapatkan panggilan bunda agar anak lebih dekat dan nyaman, selain itu guru dalam kegiatan kemandirian melalui program *practical life* ini berperan sebagai fasilitator atau pembimbing dalam melakukan kegiatan perencanaan pembelajaran kemandirian sehingga dalam menstimulasi kemandirian dilakukan oleh guru kelas masing-masing. Dalam proses stimulasi program *practical life* mengajarkan tentang kemandirian seperti merapikan alat main yang sudah di gunakan, meletakkan tas pada tempatnya, mengambil makanan sesuai dengan kebutuhannya, makan sendiri, mencuci alat makannya sendiri, mandi sendiri, melipat baju kotornya dan memasukkannya kedalam tas baju kotor, BAK/BAB serta membersihkannya sendiri, dengan dilaksanakannya setiap hari menggunakan strategi sesuai dengan guru kelas masing-masing hal-hal yang diajarkan juga menjadi sebuah target dalam perencanaan pelaksanaan program *practical life* di PAUD Rumah

Bermain Alit sehingga berhasil dalam mencapai tujuan kemandirian. Hal ini sejalan dengan teori Gentry dalam jurnal Wahyudin menyatakan bahwa perencanaan pembelajaran adalah suatu proses yang merumuskan dan menentukan tujuan pembelajaran, strategi, teknik, dan media agar tujuan pembelajaran tercapai [22].

Selain itu, dalam menerapkan kemandirian pada anak melalui program *practical life* tentunya ada sebuah metode. Metode yang dilakukan dalam program *practical life* di PAUD Rumah Bermain Alit yaitu metode demonstrasi. Menurut Hussain 2020, Metode demonstrasi merujuk pada proses untuk menggambarkan sebuah materi belajar melalui ekspresi wajah, gesture, dan pergerakan tubuh [23]. Kepala sekolah dan guru mengungkapkan bahwa metode demonstrasi dirasa efektif dalam menerapkan program *practical life* untuk meningkatkan kemandirian anak usia 3-4 tahun di PAUD Rumah Bermain Ali. Sehingga dalam menerapkan program *practical life* dengan metode demonstrasi guru mendemonstrasikan Gerakan kemandirian yang dilakukan, dengan begitu anak-anak menirukan Gerakan tersebut agar anak berhasil melakukan kegiatan *practical life* secara mandiri. Kegiatan yang diberikan tercantum dalam rencana kegiatan harian, rencana kegiatan harian ini sebuah jadwal yang dirancang agar kegiatan yang dilakukan tertata atau terstruktur. Kegiatan yang tercantum dalam rencana kegiatan harian ini dilaksanakan setiap hari dari hari senin sampai hari jumat.

Perencanaan program *practical life* untuk meningkatkan kemandirian anak usia 3-4 tahun di PAUD Rumah Bermain Alit dilakukan dengan tiga Langkah diantaranya: pertama, menyusun rencana kegiatan harian, yang kedua melaksanakan rencana kegiatan harian dari hari senin-jumat, dalam rencana pelaksanaan menggunakan sebuah media di PAUD Rumah Bermain Alit menggunakan buku cerita, dan juga berbagai media konkrit lainnya untuk proses stimulasi kemandirian anak. yang ketiga mengevaluasi hasil dari pelaksanaan rencana kegiatan harian, dalam penelitian A. Aziz juga menjelaskan bahwasannya Evaluasi merupakan tahapan penilaian individu berdasarkan tolak ukur perkembangan dalam melakukan sebuah kegiatan [24]. Maka dari itu dalam rencana pelaksanaan penilaian atau evaluasi dilakukan berdasarkan keberhasilan anak, saat anak berhasil guru dapat mengkategorikan anak itu mandiri, jika masih butuh bantuan maka guru akan menilai bahwa anak masih butuh dampingan. dalam penyampaian rencana evaluasi kegiatan dari program *practical life* yang tercantum dalam rencana kegiatan harian dilakukan pada hari sabtu saat pelaksanaan kegiatan rapat guru yaitu penyampaian hasil dari observasi atau penilaian selama satu minggu pelaksanaan dan evaluasi rutin dilaksanakan pada hari sabtu. Evaluasi juga akan disampaikan pada orang tua saat pengambilan raport penyampaian progres kemandirian anak. Pada penyampaian evaluasi kepada orang tua dengan penyampaian hasil dari penilaian secara langsung terhadap kegiatan kemandirian yang anak lakukan. tidak hanya itu dalam evaluasi penyampaian kepada orang tua juga membahas terkait tindak lanjut yang akan dilaksanakan untuk membantu proses kemandirian anak melalui program *practical life* ini. Dalam penerapan program *practical life* ini membutuhkan Kerjasama dengan orang tua untuk mendampingi anaknya dalam melakukan kegiatan *practical life*. Ketika di sekolah anak diberikan sebuah stimulus kemandirian melalui program *practical life* maka kegiatan tersebut akan dilanjutkan orang tua Ketika di rumah agar mendapatkan hasil yang maksimal sesuai dengan tujuan yang diinginkan. Dalam rencana pelaksanaan program *practical life* guru akan memberikan sebuah apresiasi berupa pujian atau hadiah untuk menarik perhatian anak agar semangat dalam melakukan kegiatan *practical life* untuk meningkatkan kemadirannya.

Pelaksanaan Implementasi Program *Practical life* di PAUD Rumah Bermain Alit dilakukan selama anak-anak berada di sekolah dari datang sampai pulang. Dengan pembiasaan-pembiasaan setiap harinya meliputi kedatangan. pada kedatangan ini anak disambut oleh guru piket penyambutan saat pelaksanaan penyambutan dilaksanakan sesuai dengan SOP. SOP penyambutan meliputi guru piket siap dan berdiri menyambut sampai anak sampai di depan pagar sekolah, Ketika menyambut anak harus dengan wajah yang senyum dan ramah seperti mengucapkan salam, menanyakan sudah sarapan, lalu Ketika orang tua memberikan informasi terkait anak nya guru wajib mencatat atau mengingat informasi yang disampaikan oleh orang tua kemudian guru piket menyampaikannya kepada wali kelas anak, selanjutnya guru piket mempersilahkan anak melepas dan menata sepatu pada rak yang sudah disediakan dengan melakukannya secara mandiri. pelaksanaan implementasi kegiatan yang selanjutnya mempersilahkan anak untuk antri mengaji dalam kegiatan mengaji anak diajarkan untuk melafalkan surat-surat pendek dan juga mengaji tilawati sesuai dengan tahap mengaji anak, tidak hanya itu anak juga diajarkan untuk membaca melalui buku membaca anak, saat pelaksanaan kegiatan mengaji anak diajarkan untuk mengantri giliran mengaji karena menanamkan anak untuk menghargai kedatangan teman yang lebih awal serta menanamkan rasa sabar pada diri anak agar terbiasa dilakukan Ketika sedang di luar sekolah. pelaksanaan kegiatan implementasi selanjutnya yaitu murojaah. Murojaah dilakukan pada pukul 07.30-08.00 murojaah dilakukan Bersama wali kelasnya masing-masing. Pada pukul 08.00-08.30 pelaksanaan kegiatan bermain fisik, kegiatan bermain fisik ini tercantum pada modul ajar, kegiatan bermain fisik ini juga merupakan salah satu kegiatan di program *practical life* yang dilaksanakan di PAUD Rumah Bermain Alit. Setelah melaksanakan kegiatan bermain fisik anak diarahkan untuk kegiatan selanjutnya yaitu makan kue, pada kegiatan makan kue ini anak diajarkan untuk mencari dan mengambil kue nya sendiri agar anak terbiasa untuk mandiri, dalam kegiatan makan kue ini anak diajarkan makan dengan duduk, menggunakan tangan kanan dan juga makan secara mandiri, sehingga Ketika di rumah anak dapat melakukannya sendiri tanpa meminta bantuan kepada orang tua atau

orang lain. Implementasi kegiatan *practical life* selanjutnya dilaksanakan saat kegiatan pembelajaran, pada kegiatan pembelajaran ini mencantumkan beberapa kegiatan *practical life* untuk meningkatkan kemandirian anak seperti: praktik memakai baju sendiri, melipat baju, beres-beres mainan kegiatan pembelajaran ini dilaksanakan pada pukul 09.00 – 10.00. pada pukul 10.00 – 10.15 melakukan kegiatan book time atau biasanya dilakukan kegiatan bermain bebas, kegiatan berikutnya yaitu makan siang, toilet training dan minum susu saat makan siang anak makan-makanan yang sudah di sediakan oleh guru saat makan anak tidak dibantu dengan menyuapi melainkan anak makan sendiri untuk melatih kekuatan tangan dan juga melatih kemandiriannya agar terbiasa untuk melakukan sendiri, saat kegiatan toilet training anak diarahkan menuju ke kamar mandi anak melepas celana secara mandiri dan setelah itu masuk ke kamar mandi untuk BAK guru bertugas untuk mengarahkan dan anak melakukan saat memakai celana dan anak kesulitan untuk membalik celananya sendiri guru memberikan contoh kepada anak jadi guru mencontohkan dan anak menirukan dengan begitu anak faham bagaimana cara membalik celana. Kegiatan selanjutnya yaitu tidur siang, Ketika tidur siang anak diajarkan untuk melafalkan doa sebelum tidur dan tidur dengan mandiri tanpa minum susu di dalam botol susu. Setelah bangun anak diarahkan untuk menata tempat tidurnya Kembali dan bergegas mengambil baju ganti untuk mandi, Ketika mandi semua alat mandi di siapkan sendiri oleh anak agar anak terbiasa melakukannya secara mandiri, setelah mandi anak diarahkan untuk melipat baju kotor nya sendiri lalu memasukkannya ke dalam tas baju kotor. Setelah selesai mandi anak mengaji dan persiapan sholat ashar berjamaah dan berlanjut bermain bebas dan menunggu di jemput orang tua. Dengan menerapkan kegiatan *practical life* untuk meningkatkan kemandirian anak usia 3-4 tahun melalui kegiatan pembiasaan sehari-hari dapat menumbuhkan rasa tanggung jawab dan juga kemandirian pada anak, hal ini didukung oleh pendapat Vionnita & Suyadi 2020 Dengan penerapan metode pembiasaan yang tepat anak dapat belajar mengambil inisiatif, bertanggung jawab, dan mengatasi tugas-tugas sehari-hari tanpa tergantung bantuan orang dewasa [25].

Implementasi program *practical life* untuk meningkatkan kemandirian anak usia 3-4 tahun di PAUD Rumah Bermain Alit dalam pelaksanaannya tidak terlepas dari motivasi yang di berikan guru kepada anak . yang membuat guru termotivasi untuk selalu membimbing anak dalam melakukan kegiatan *practical life* yaitu banyaknya anak yang kurang mandiri sehingga anak selalu bergantung kepada orang lain dari masalah tersebut guru termotivasi untuk melatih anak dalam memecahkan masalah secara mandiri, untuk mempermudah anak jika orang tua tidak punya waktu dalam membimbing kemandirian dirumah, dan supaya anak dapat memiliki tanggung jawab hal itu sejalan dengan pendapat Uno (2007) menyatakan dalam beraktivitas kehidupan ini ada motivasi selaku penggerakannya, motivasi terbagi jadi 2 yakni motivasi yang muncul didalam hati dan pikiran diri sendiri serta motivasi yang timbul dikarenakan pengaruh orang sekitar [26]. Dalam pelaksanaan pembiasaan kemandirian melalui program *practical life* guru memberikan motivasi dengan menggunakan kata “ayo dicoba dulu”, “pasti bisa kok” dan juga memberikan contoh lalu anak menirukan hal yang guru contohkan sampai berhasil dalam melakukannya.

Dalam proses pelaksanaan program *practical life* di PAUD Rumah Bermain Alit guru sering kali memantau perkembangan dari anak baik itu secara langsung maupun dengan bertanya kepada orang tua. Saat proses pelaksanaan program *practical life* berlangsung sering kali guru mendapati anak yang melakukan kegiatan *practical life* lebih dari dua anak secara bersamaan , tetapi hal ini tidak mempengaruhi guru dalam menstimulasi kegiatan tersebut, Ketika mendapatkan hal tersebut guru dapat melakukan pengawasan di tempat, karena seringkali jika jumlah anak lebih dari dua maka anak akan cenderung banyak mengobrol dan bercanda, seperti saat kegiatan bina diri, guru akan memperhatikan anak dalam melepaskan celana, melepas popok dan membuangnya ke tempat sampah (jika masih belum menerapkan toilet training), dan membersihkan dirinya selesai BAK. Kemudian memperhatikan anak dalam membalikan pakaian /celana sampai menggunakannya , jika anak masih belum dapat memakai celana sendiri maka guru disini berperan sebagai fasilitator untuk memberikan arahan. Dalam melaksanakan program *practical life* guru melibatkan orang tua dalam menilai keberhasilan anak, karena hal itu dirasa sangat penting untuk melibatkan orang tua sebab waktu anak yang paling banyak berada di rumah.

Tahapan evaluasi dilakukan selama proses implementasi program *practical life*. Evaluasi dapat dilakukan secara terstruktur dan sistematis dengan melibatkan Kerjasama antara guru dan orang tua untuk mencapai hasil dan target yaitu anak dapat melakukan kegiatan sehari-hari secara mandiri. Penilaian pada program *practical life* ini pada dasarnya seperti pada penilaian pembelajaran biasanya yaitu dengan melalui pengamatan/observasi guru menggunakan instrument ceklidit, catatan anekdot, refleksi guru, catatan harian guru atau dokumentasi foto/video. Penilaian ini juga didapat dari diskusi laporan perkembangan anak yang dilakukan antar guru. Informasi dari orang tua juga dijadikan sebagai bahan penilaian. Wildan dalam penelitiannya mengungkapkan Penilaian yang dilakukan oleh guru bersifat komprehensif, penilaian yang dimaksudkan untuk mendapatkan informasi pada seluruh aspek perkembangan siswa, baik aspek kognitif, afektif maupun psikomotorik [27]. Hasil dari penilaian dari kegiatan program *practical life* ini akan di cantumkan pada laporan perkembangan anak/raport yang akan disampaikan kepada orang tua, dengan keterangan berupa uraian dari proses rangkaian penilaian yang dilakukan oleh guru. Pada akhir pelaksanaan program *practical life* guru akan melakukan penilaian akhir, yang dimaksud dalam penilaian akhir ini yaitu berupa hasil perkembangan/ raport yang di sampaikan kepada orang tua saat enam bulan sekali.

Implementasi program *practical life* untuk meningkatkan kemandirian anak usia 3-4 tahun di PAUD Rumah Bermain Alit memiliki beberapa faktor pendukung keberhasilan anak dalam melakukan kegiatan kemandirian, yaitu dengan pola pikir guru yang positif akan yakin bahwa anak akan dapat melakukannya sendiri sehingga sabar dengan proses anak berkembang, dan guru akan lebih banyak memotivasi anak dengan berbagai cara. Faktor pendukung keberhasilan lainnya yaitu guru selalu memberikan contoh melalui demonstrasi dengan begitu anak akan mudah dalam melakukan kegiatan kemandirian. Kerjasama dengan orang tua juga menjadi faktor pendukung keberhasilan kemandirian anak seperti saat toilet training, orang tua di rumah melakukan kegiatan toilet training dan akan dilanjutkan toilet training di sekolah, hal ini akan mempercepat kelulusan toilet training anak. Terlepas dari faktor pendukung keberhasilan *program practical life*, terdapat juga faktor penghambatnya seperti adanya anak ABK (anak berkebutuhan khusus) setahun terakhir ini terdapat beberapa anak ABK dengan berbagai jenis assessment yang awalnya belum terdeteksi, dan kurangnya guru pendamping khusus sehingga dapat menghambat proses implementasi program *practical life*. Faktor penghambat lainnya yaitu orang tua tidak melanjutkan program di rumah. Hal ini sejalan dengan pendapat V. Alapjan dalam penelitiannya Keluarga merupakan faktor pendukung utama dalam pertumbuhan dan perkembangan anak. karena setiap hari anak bertemu dengan mereka, anak melihat langsung pembiasaan yang dicontohkan oleh keluarga mereka setiap harinya [28].

Berdasarkan dari hasil wawancara dengan guru kelas di dapati bahwa kemampuan orang tua dalam membimbing kemandirian anaknya terbatas, karena setiap orang tua tidak bisa menghindari anak nya Ketika sudah rewel tidak mau melakukan kegiatan kemandirian di rumah. Tidak hanya itu orang tua juga terkendala dengan waktu untuk anaknya karena sibuknya bekerja sehingga tidak dapat menstimulasi anak di rumah. Orang tua adalah pendidik pertama dan utama yang menjadi tauladan bagi anak sebelum mengenal orang lain di lingkungan, kedua orang tuanyalah yang mendidik anak terlebih dahulu. Peran orang tua merupakan sebuah kunci utama dalam sebuah keberhasilan Pendidikan seorang anak mengingat bahwa anak sangat dekat dengan orang tuanya, sehingga orang tua perlu berupaya untuk menjadikan dirinya lebih baik dan juga tidak boleh kalah dengan sifat anak yang terlalu manja di Tengah perubahan zaman yang begitu cepat. Hal ini sejalan dengan pendapat dari M. Ulfa dalam penelitiannya orang tua wajib memenuhi hak-hak (kebutuhan) anaknya, seperti hak untuk melatih anak menguasai cara-cara mengurus diri, seperti cara makan, buang air, berbicara, berjalan, berdoa, sungguh-sungguh membekas dalam diri anak karena berkaitan erat dengan perkembangan dirinya sebagai pribadi [29]. Namun dari penghambat tersebut, lembaga telah memberikan solusi dengan memberikan pembiasaan melalui program *practical life* program ini juga akan bekerjasama dengan orang tua karena untuk mencapai tujuan bersama yaitu meningkatkan kemandirian pada anak. Hal ini sejalan dengan pendapat N. Azizah dkk, bahwasannya peran orang tua dalam pendidikan kemandirian pada anak usia dini dilakukan dengan berbagai macam cara salah satunya dengan *practical life* oleh karena itu tugas orang tua selama berada di rumah adalah memberikan contoh kepada anaknya dalam tindakan yang dilakukan sehari-hari di rumah. Sikap kemandirian yang dapat diajarkan kepada anak seperti merapikan tempat tidur setelah bangun tidur, memakai baju sendiri, makan sendiri, pipis sendiri, dan berbagai macam kegiatan lain [30].

#### IV. KESIMPULAN

Program ini dirancang dengan pendekatan kegiatan sehari-hari tanpa bantuan orang dewasa dan fokus pada pembinaan kemampuan fisik anak. Dengan hal itu PAD Rumah Bermain Alit sebagai salah satu *daycare* yang menerapkan program *practical life*, program *practical life* yang dilakukan PAUD Rumah Bermain Alit dimulai pukul 07.00 – 16.00. Pada umumnya pelaksanaan program *practical life* ini dilakukan di dalam pembelajaran tetapi pada penelitian kali ini program *practical life* ini dilakukan dengan metode pembiasaan dan dilakukan selama satu hari.

Implementasi program *practical life* terdapat tiga tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Perencanaan, lembaga menetapkan perencanaan program yang terstruktur dan sistematis mulai dari menentukan metode yang mudah diterapkan pada anak usia dini, menyusun rencana kegiatan harian, menentukan skala pendampingan guru dan juga menentukan media yang digunakan. Pelaksanaan *practical life* di PAUD Rumah Bermain Alit dilakukan selama anak-anak berada di sekolah dari datang sampai pulang. Dengan pembiasaan-pembiasaan setiap harinya. Metode yang digunakan pada pelaksanaan program *practical life* menggunakan metode demonstrasi yaitu dengan cara guru mencontohkan anak menirukan. Guru mencontohkan pada salah satu kegiatan yaitu membalik celana anak melihat dan menirukan gerakannya. Proses mengevaluasi dilakukan selama proses implementasi program *practical life*. Evaluasi dapat dilakukan secara terstruktur dan sistematis dengan melibatkan Kerjasama antara guru dan orang tua untuk mencapai hasil dan target yaitu anak dapat melakukan kegiatan sehari-hari secara mandiri. Penilaian pada program *practical life* ini pada dasarnya seperti pada penilaian pembelajaran biasanya yaitu dengan melalui pengamatan/observasi guru menggunakan instrument ceklist, catatan anekdot, refleksi guru, catatan harian guru atau dokumentasi foto/video.

Terdapat tiga faktor pendukung dan dua faktor penghambat dalam pelaksanaan program *practical life*. faktor pendukung keberhasilan anak dalam melakukan kegiatan kemandirian, yaitu dengan pola pikir guru yang positif,

motivasi untuk anak dan anak yang cerdas dalam menirkkan, Kerjasama dengan orang tua. faktor penghambatnya seperti adanya anak ABK(anak berkebutuhan khusus), beberapa orang tua yang tidak melanjutkan program *practical life* dirumah. Namun dari permasalahan diatas pasti ada jalan keluar sebagai Solusi dengan memberikan pembiasaan melalui program *practical life* program ini juga akan bekerjasama dengan orang tua karena untuk mencapai tujuan bersama yaitu meningkatkan kemandirian pada anak.

### UCAPAN TERIMA KASIH

Peneliti mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu penelitian ini, tidak lupa mengucapkan syukur kepada Allah yang sudah memberikan kelancaran dalam menyelesaikan penelitian ini. Terimakasih kepada kedua orang tua, teman yang sudah membantu dalam penyusunan artikel ini, dosen pembimbing yang telah membimbing, mendukung, dan memberikan motivasi serta arahan untuk menyelesaikan penelitian ini. Peneliti jga turut menyampaikan terimakasih kepada Universitas Muhammadiyah Sidoarjo yang telah memberikan dukungan sehingga penelitian ini lancar dan tidak lpa pihak-pihak lembaga PAUD Rumah Bermain Alit yang telah memberikan kesempatan peneliti untuk melakukan penelitian dan penggalian informasi data pada program *practical life* sampai tahap akhir.

### REFERENSI

- [1] A. DINI, "Hakikat Konsep Dasar Paud," *Academia.Edu*, no. 22022155, [Online]. Available: [https://www.academia.edu/download/92181522/hakikat\\_konsep\\_dasar\\_paud.pdf](https://www.academia.edu/download/92181522/hakikat_konsep_dasar_paud.pdf)
- [2] A. Kumayang Sari, N. Kurniah dan Anni Suprapti, N. Kurniah, and A. Suprapti, "Upaya Guru Untuk Mengembangkan Kemandirian Anak Usia Dini Di Gugus Hiporbia," *J. Ilm. Potensia*, vol. 1, no. 1, pp. 1–6, 2016.
- [3] Sukantin, P. Karmila, R. N. Hidayah, R. Nursavitri, and S. V. Pratiwi, "Mendidik Kemandirian Anak," *Fak. Pendidikan dan Ilmu Kegur. Inst. Agama Islam Nusant. Batanghari, Jambi*, vol. VI, no. 2, p. 175, 2019.
- [4] J. I. Potensia, "Accepted: July 28," vol. 4, no. 2, pp. 151–160, 2019.
- [5] N. Fadillah, U. E. Endang Rasmani, and A. Rahmawati, "Pengaruh Secure Attachment terhadap Kemandirian Anak Kelompok B Gugus Mawar Matesih Karanganyar," *J. Pendidik. Anak*, vol. 10, no. 2, pp. 157–163, 2021, doi: 10.21831/jpa.v10i2.43563.
- [6] I. Khotijah, "E-issn : 2549-7367," *Anal. Perkemb. Kogn. Anak*, vol. 2, no. 2, pp. 127–140, 2018.
- [7] Yusra, D. Yunisari, and M. Qadri, "Mengembangkan Nilai Kemandirian Anak Melalui Metode Bercerita Pada Usia 5-6 Tahun," *J. Buah Hati*, vol. 7, no. 2, pp. 211–223, 2020, doi: 10.46244/buahhati.v7i2.1147.
- [8] S. Lestari and K. N. Fathiyah, "Analisis Pembelajaran dalam Meningkatkan Kemandirian pada Anak Usia 5-6 Tahun," *J. Obs. J. Pendidik. Anak Usia Dini*, vol. 7, no. 1, p. 399, 2023, doi: 10.31004/obsesi.v7i1.3693.
- [9] R. O. Amari, "No 主観的健康感を中心とした在宅高齢者における健康関連指標に関する共分散構造分析Title," pp. 31–41, 2023.
- [10] P. M. Guarango, "No תיטל םה שבאמת לנגד העינים," no. 8.5.2017, pp. 2003–2005, 2022.
- [11] A. R. Aprilia and R. Rohita, "Kegiatan Practical Life: Upaya Penanaman Kemandirian Pada Anak Usia 3-4 Tahun," *J. Anak Usia Dini Holistik Integr.*, vol. 4, no. 2, p. 48, 2021, doi: 10.36722/jaudhi.v4i2.829.
- [12] S. Skripsi Dosen Pembimbing, M. Hayati, and Mp. Oleh, *PEMANFAATAN KEGIATAN PRACTICAL LIFE UNTUK PERKEMBANGAN KEMANDIRIAN ANAK USIA 4-5 TAHUN Skripsi Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan untuk Memenuhi Syarat*. 2022.
- [13] D. Oleh *et al.*, "Peningkatan Kemandirian Anak Usia Dini Melalui Kegiatan Practical Life Pada Kelompok B Di Tk Islam Al-Muttaqin Kota Jambi," 2018.
- [14] M. I. R. Pareira and N. H. Atal, "Peningkatan Kemandirian Anak Usia 4-5 Tahun Melalui Bercerita," *J. PG-PAUD Trunojoyo J. Pendidik. dan Pembelajaran Anak Usia Dini*, vol. 6, no. 1, p. 35, 2019, doi: 10.21107/jppaud.v6i1.5371.
- [15] N. Sa'ida, "Kemandirian Anak Kelompok A Taman Kanak-Kanak Mandiri Desa Sumber Asri Kecamatan Ngegok Kabupaten Blitar," *Pedagog. J. Surabaya Univ. Muhammadiyah*, vol. 2, no. 3, pp. 88–95, 2016.
- [16] M. Waruwu, "Pendekatan Penelitian Pendidikan: Metode Penelitian Kualitatif, Metode Penelitian Kuantitatif dan Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Method)," *J. Pendidik. Tambusai*, vol. 7, no. 1, pp. 2896–2910, 2023.
- [17] Kaharuddin, "Equilibrium : Jurnal Pendidikan Kualitatif : Ciri dan Karakter Sebagai Metodologi," *J. Pendidik.*, vol. IX, no. 1, pp. 1–8, 2021, [Online]. Available: <http://journal.unismuh.ac.id/index.php/equilibrium>

- [18] M. Sa'adah, G. T. Rahmayati, and Y. C. Prasetyo, "Strategi Dalam Menjaga Keabsahan Data Pada Penelitian Kualitatif," *J. Al 'Adad J. Tadris Mat.*, vol. 1, no. 2, p. 56, 2022, [Online]. Available: <https://e-journal.iainptk.ac.id/index.php/al-adad/article/download/1113/408%0Ahttps://e-journal.iainptk.ac.id/index.php/al-adad/article/view/1113>
- [19] M. Jurnal, P. Anak, U. Dini, Y. A. Salehah, and A. Wahyuni, "Implementasi Tahfiz Al- Qur ' an dengan Metode Talaqqi اللّٰه يَلِّقُ هُنَّ اللّٰهَ يَلِّقُ لَ صَوِّهَ قَ اللّٰهَ تَلاَّقِي," vol. 4, no. 2, pp. 504–519, 2023, doi: 10.37985/murhum.v4i2.235.
- [20] Z. Q. Aini and A. Wahyuni, "Pramuka Prasiaga Mengasah Keterampilan Sosial Anak Usia 5-6 Tahun," *J. Obs. J. Pendidik. Anak Usia Dini*, vol. 7, no. 2, pp. 2148–2162, 2023, doi: 10.31004/obsesi.v7i2.4390.
- [21] I. K. D. Setiawan and P. I. Rahmawati, "Evaluasi Penerapan Standar Operasional Prosedur Dan Strategi Peningkatan Kualitas Layanan Di Envy Restaurant Hotel Holiday Inn Resort Baruna Bali," *J. Manaj. Perhotelan dan Pariwisata*, vol. 3, no. 2, pp. 51–57, 2020, doi: 10.23887/jmpp.v3i2.29076.
- [22] D. Kusumo and R. Afandi, "Table Of Content Article information ..... Rechtsidee," *Indones. J. Innov. Stud.*, vol. 13, no. 1, pp. 1–12, 2020.
- [23] I. Azizah and C. S. Abd Jabar, "Peningkatan Kemampuan Motorik Halus melalui Metode Demonstrasi pada Anak Usia 5-6 Tahun," *J. Obs. J. Pendidik. Anak Usia Dini*, vol. 7, no. 2, pp. 1733–1744, 2023, doi: 10.31004/obsesi.v7i2.4194.
- [24] A. R. Aziz, "Evaluasi Kinerja Pegawai dalam Meningkatkan Kemandirian Anak Cacat Tuna Netra pada Unit Pelaksana Teknis Dinas Panti Rehabilitas Penyandang Cacat Netra Provinsi Sumatera Selatan," *J. PPS UNISTI*, vol. 1, no. 1, pp. 11–23, 2018, doi: 10.48093/jiask.v1i1.2.
- [25] Y. Halimatussadiyah and R. H. M. Napitupulu, "Penerapan Metode Pembiasaan untuk Mendorong Perkembangan Kemandirian Anak," *J. Pelita PAUD*, vol. 8, no. 1, pp. 90–96, 2023, doi: 10.33222/pelitapaud.v8i1.3147.
- [26] M. A. Khoiriah, S. Sujarwo, and P. Handayani, "Pengaruh Pemanfaatan Media Video Tutorial dan Gambar Terhadap Motivasi dan Kemandirian Belajar Anak," *J. Obs. J. Pendidik. Anak Usia Dini*, vol. 6, no. 6, pp. 6360–6374, 2022, doi: 10.31004/obsesi.v6i6.3197.
- [27] W. Wildan, "Pelaksanaan Penilaian Autentik Aspek Pengetahuan, Sikap Dan Keterampilan Di Sekolah Atau Madrasah," *J. Tatsqif*, vol. 15, no. 2, pp. 131–153, 2017, doi: 10.20414/jtq.v15i2.3.
- [28] V. Alapján-, "濟無No Title No Title No Title," pp. 1–23, 2016.
- [29] M. Ulfa, "Kendala Orang Tua dalam Mengajarkan Al-quran pada Anak Usia Sekolah Dasar di Desa Cot Keuranji," p. 14, 2020, [Online]. Available: <https://repository.ar-raniry.ac.id/id/eprint/16621>
- [30] N. Azizah, U. S. Putri, and N. Adjie, "Research in Early Childhood Education and Parenting STEAM BERBANTUAN AUGMENTED REALITY UNTUK," pp. 35–46, 2020.

**Conflict of Interest Statement:**

The author declares that the research was conducted in the absence of any commercial or financial relationships that could be construed as a potential conflict of interest.